



Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar

Miftahul Janah¹, Safrizal², Zulhendri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah, Unuversitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: miftahuljannah1652@gmail.com

Abstract: *the purpose of this study was to determine the learning components in the independent learning curriculum at SDX Batusangkar City. This research was conducted using qualitative methods with the type of case study, subject,. In this study the researchers took the subject, namely class I and IV. Data collected using interview techniques, observation, and documentation. data analysis techniques that use namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that there were several learning components in the independent learning curriculum, namely teaching modules, learning objectives, learning objectives and learning media.*

Keywords: *teaching module , learning objectives , learning objectives flow, learning media*

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDX Kota Batusangkar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, subjek,. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek yaitu kelas I dan IV. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data yang menggunakan yaitu reduksi data ,display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan media pembelajaran.

Kata Kunci: modul ajar , tujuan pembelajaran , alur tujuan pembelajaran , media pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum untuk pendidikan Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini diluncurkan pada tahun 2022 ini. Kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan dan implementasi dari kurikulum darurat yang diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan virus yang melanda kurang lebih 200 negara di dunia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terparah Covid-19 yang menyebabkan semua aktivitas masyarakat dipindahkan kerumah dan masyarakat juga tidak diperkenankan untuk berkumpul yang menyebabkan kerumunan sehingga virus

Covid-19 dapat teertular lebih cepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan baik di dunia maupun di Indonesia. Salah satu pengaruhnya adalah tidak bolehnya dilaksanakan proses pendidikan di sekolah karena akan menyebabkan kerumunan, hal tersebut yang membuat terciptanya pembelajaran daring atau yang sering kita dengar adalah belajar di rumah dengan bantuan seperti Zoom, Googlemeet, Wa Grup dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menyebabkan krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Dimana siswa banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online yang menyebabkan siswa tidak mengerti apa yang mereka pelajari. Terdapat banyak faktor mengapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring seperti jaringan internet dan fasilitas siswa yang tidak memadai. (Maulinda, 2022)

Pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 (Fitriyah & Wardani, 2022). Kemampuan ini juga harus dikuasai dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun hybrid karena efek pandemi covid 19. Perubahan yang paling dirasa nampak pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Penerapan pada era revolusi 21 membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara bersama. (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022) Kelebihan yang melekat pada kurikulum merdeka menggerakkan guru untuk melakukan berbagai upaya agar kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat meningkat. Guru mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan media pembelajaran yang bervariasi. Namun, yang terjadi di lapangan menunjukkan

bahwa guru mengalami kesulitan untuk mengimbaskan dan menceritakan kepada guru lainnya terkait praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka secara terstruktur.

Hal inilah yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka belajar ini. Sebagai bentuk pemulihan pembelajaran akibat Covid -19. Kurikulum merdeka ini sudah diuji coba di kurang lebih 2.500 sekolah pegerak. Tidak hanya itu menurut data Kemendikbut Ristek tahun 2022 , telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar di sekolah bukan pengerak (Ineu et al., 2022). Jumlah ini akan terus meningkat seiring diberlakunya Kurikulum Merdeka p(Bimrew Sendekie Belay, 2022)ada tahun ini di jenjang TK, SD, SMP, SMA.

Jika dilihat dari sisi lain kurikulum merdeka ini memiliki kelebihan tersendiri seperti menitikberatkan pada materi esensial, memberikan kebebasan kepada siswa, guru dan kepala sekolah dalam memilih pembelajaran yang sesuai dan juga memberika kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. (Ihsan, 2022) Sangat berbeda jika dilihat dari kurikulum sebelumnya yaitu kurukulum 2013 yang mana pada kurikulum ini penekanan belajar diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan social(Safrizal et al., 2020). Yang dalam proses pembelajarannya guru diminta untuk aktif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Perubahan kurikulum merdeka akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024(Jusuf & Sobari, 2022), yang pada saat ini kurikulum merdeka baru dijadikan sebagai obsi satuan pendidika dan masih di tahap uji coba. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah kebutuhan dan kewajiban.Pernyataan tersebut didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti terjadi dan terus menerus mengalami dinamisasi, sehingga

kebutuhan masyarakat juga berubah(Nazri, 2022) Oleh karena itu kurikulum juga harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembangKurikulum merdeka pada saat ini bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan Indonesia pada saat ini(Bisri, 2020). Kurikulum merdeka pada saat ini dinilai lebih baik dari kurikulum 2013. Kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran di sekolah bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Daga, 2021)

Berdasarkan argument sederhana perlu pengkajian dan penelitian yang mendalam untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di sekolah khususnya di SD X Di Kota Batusangkar dalam menganalisis komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Alasan peneliti memilih metode ini karena temuan keunikan yang di temukan salah satu sekolah dasar terkait dengan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Informan penelitian ini terdiri dari guru kelas 1 dan guru kelas 4 yang dipilih dengan non probability sampling dengan jenis snowball sampling. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera dan alat tulis dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. saat melakukan wawancara peneliti mewawancarai guru kelas satu dan guru kelas empat. Peneliti langsung hadir di dalam kelas untuk

mengobservasi dan mengambil dokumentasi kesiapan guru sebelum belajar dengan candid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan model miles and hubarman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan. Agar data teruji dilakukan teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD X yang ada di Kota Batusangkar, dalam penelitian ini dilakukan dengan batuan kepala sekolah, guru kelas I dan IV di SD X Kota Batusangkar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh empat komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar hal ini diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Modul Ajar

Penguat pertama berkait tentang komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bentuk perangkat ajar yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran(Maulinda, 2022). Modul ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi siswa dan guru yang disusun secara sistimatis dan ekstensif.(Suryaman, 2020)

Dalam penelitian terdahulu menurut Sungkono juga menyatakan bahwa modul ajar itu memiliki sifat yang unik dan khas, maksudnya disini dalam modul pembelajaran diperuntukkan untuk tujuan tertentu Dalam proses pembelajaran sesuai dengan patokan sasarannya. Artinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan efektifitas mengajar jika tidak dibaurkan dengan modul ajar yang lengkap.

“Eee bentuk perencanaan pembelajarannya tu sama seperti RPP oo yang di kkerikulum 2013, sama tapi bentuknya yang berbeda contohnya disini kn di sini jadinya modul ajar, kalau yang di kurikulum 2013 kan RPP rencana proses apapembelajaran kalau di kurikulum merdeka itu namanya modul ajar yang mana dia mengacu ke CP.” (W1)

“Sebelum belajar kita harus menyiapkan yang pertama TP tujuan pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran ini sudah ada oleh pemerintah langsung dari pemerintah yang tujuan pembelajaran, dan dari tujuan pembelajaran kita olah menjadi eee ATP alur tujuan pembelajaran eeehh CP dulu capaian pembelajaran baru ATP setelah dibuat kemudian kita membuat modul ajar kalau di kurikulum merdeka kalau di kurikulum 2013 itu bernama RPP kalau di kurikulum merdeka namanya modul ajar baru kita bisa melaksanakan proses pembelajaran.” (W2)

Temuan di atas, didukung oleh hasil observasi yang diamati peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar guru perlu mempersiapkan Modul Ajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Tujuan Pembelajaran

Temuan kedua yang menjadi komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar adalah tujuan pembelajaran, guru juga mulai menemukan ide-ide mengenai apa yang harus diajarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dalam suatu fase (Bimrew Sendekie Belay, 2022). Dalam proses ini, guru mulai mengelola ide-ide tersebut dengan menggunakan kata-kata kunci untuk pembuatan tujuan pembelajaran yang disingkat dengan TP. Tujuan pembelajaran merupakan paparan pencapaian tiga bagian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirangkai dengan mengindahkan bukti yang mampu dimonitor dan diukur pada siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. (Arviansyah & Shagena, 2022) (Maulinda, 2022)

“kesusahannya dikarenakan masih baru dan masih ragu-ragu dalam materinyaguru disini tidak ada yang menjadi guru penggerak jadi hanya merabab-raba dalam belajar.sambil mengajar juga belajar, belajar d plafon merdeka

mengajar dulu baru mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka belajar ini guru bebas untuk menentukan pembelajaran namun sesuai dengan TP tujuan pembelajaran.)”W2

“Sebelum belajar kita harus menyiapkan yang pertama TP tujuan pembelajaran yang mana tujuan pembelajaran ini sudah ada oleh pemerintah langsung dari pemerintah yang tujuan pembelajaran, dan dari tujuan pembelajaran kita olah menjadi eee ATP alur tujuan pembelajaran eeheh CP dulu capaian pembelajaran baru ATP setelah dibuat kemudian kita membuat modul ajar kalau di kurikulum merdeka kalau di kurikulum 2013 itu bernama RPP kalau di kurikulum merdeka namanya modul ajar baru kita bisa melaksanakan proses pembelajaran”W3

Temuan di atas, didukung oleh hasil observasi yang diamati peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu analisis komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar guru perlu mempersiapkan Tujuan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah guru membuat tujuan pembelajaran langkah selanjutnya ialah membuat alur tujuan pembelajaran merupakan bentuk perangkat ajar yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran.

Dalam tujuan pembelajaran terdapat kriteria yaitu menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, harus menggambarkan cakupan dalam tahapan linear dan juga mencakup tahapan pembelajaran antarfase.

“kurikulum merdeka itu namanya modul ajar yang mana dia mengacu ke CP, CP tu capaian pembelajaran yang nanti di bagi lagi di olah-olah lagi menjadi ATP, TP tujuan pembelajaran kemudian menjadi ATP alur dari tujuan pembelajaran itu apasaja dan rentetan rincian aaa pembelajaran yang akan di laksanakan kemudian baru terbit Modul Ajarnya begitu, kalau dari rentetannya kayaknya ribet tapi pelaksanaannya sama kurikulum 2013 mirip-mirip”W1

“Proses IKM susahnya yang pertama kan awal-awal kan guru belum mengenal bagaimana bentuk CP, TP, ATP dan rincian apa sss rentetan apanamanya tu ADM nya tu nya kan belum tahu trus ee bagaimana proses pembelajarannya awal-

awal kan belum tau tapi lama kelamaan nanti kalo kita sudah membiasakan insyaallah” W2

Temuan di atas, didukung oleh hasil observasi yang diamati peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar guru perlu mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas.

Media Pembelajaran

Selanjutnya komponen dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran merupakan alat untuk menunjang pembelajaran di kelas agar siswa mudah memahami pembelajaran. selain itu, media pembelajaran juga digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam pembelajaran kepada siswa. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu keberhasilan proses belajar seseorang dengan adanya perubahan tingkah laku. Proses belajar yang dilakukan di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Untari, 2017)

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Arsyad media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

“Buku ada buku siswa dan buku guru dan ada juga yang e-elektroniknya. Buku di sekolah ini baru-baru ini adanya ada yang sesuai materinya ada juga tidak . klau yang tidak sesuai maka di sesuaikan dengan TP dan buku tersebut belum ada guru hanya menyangkannya dengan menggunakan infocus dan ibuk biasanya juga memakai video pembelajaran yang ada di internet)” W2

”Setelah itu guru melanjutkan mata pelajaran yang lain dengan menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran di youtube dan di tampilkan melalui infocus. Disini guru diminta menyiapkan video pembelajaran agar siswa

tersebut tidak cepat bosan dalam belajar. Di tengah-tengah belajar siswa mulai tidak focus dalam belajar sehingga guru memberika ice breaking kepada siswa. Setelah itu, siwa diminta mencatat hal-hal yang penting dalam video yang sudah di tayangkan tersebut.”Obs 1

“Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran membaca dengan menggunakan media pembelajran yaitu video pembelajaran membaca. Peneliti melihat siswa sangat antusias untuk membaca sekeras-kerasnya ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru saat membacakan sebuah kalimat. Cara guru untuk membuat siswa aktif dan terlibat semuanya yaitu dengan menyuruh siswa-siswa tersebut membacakan sesuai dengan tepat duduk mereka masing-masing. Setelah semuanya membaca guru menyuruh siswa untuk mencatatnya dalam buku tulis masing-masing” Obs1

Temuan di atas, didukung oleh hasil observasi yang diamati peneliti pada saat melaksanakan peneltian di lapangan, yaitu komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar guru perlu mempersiapkan media pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pemebelajaran di kelas yang menjadi penunjang proses pembelajaran yang juga menjadi daya tarik untuk siswa untuk mengikuti pembelajaran.



(a)



(b)

Gambar 1 (a) seorang guru yang sedang menerangkan pembelajaran menggunakan media infokus, (b) guru yang menayangkan vidio pembelajaran

media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.(Novita et al., 2019) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Media ini gabungan antara media video dan media visual. Artinya, media tersebut dapat memperlihatkan7 tampilan video beserta suara kepada peserta didik(Novita et al., 2019) Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar.

Walaupun penelitian ini dilakukan secara komperhensif, namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup sekolah dasar yang ada di Kota Batusangkar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk diuji dengan menggunakan metode kualitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD X Kota Batusangkar dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan beberapa komponen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Modul ajar merupakan bentuk perangkat ajar yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Selain itu juga terdapat komponen lain yaitu tujuan pembelajaran merupakan paparan pencapaian tiga bagian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. tujuan pembelajaran terdapat kriteria yaitu menggambarkan urutan

pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, harus menggambarkan cakupan dalam tahapan linear dan juga mencakup tahapan pembelajaran antarfase. Setelah itu adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menunjang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan kesimpulan, pembaca dapat memberikan masukan atau saran konstruktif, sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbanyak hasil dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). EFEKTIFITAS DAN PERAN DARI GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 17(1), 40–50.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *γ787*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i2.1360>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49.

<https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nazri, E. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*. 4(1), 1289–1298.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Safriyal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Untari, E. (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 259–270.